

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah Terhadap Mutu lulusan

Berdasarkan uji hipotesis pada Bab IV dihasilkan adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja kepala madrasah terhadap mutu lulusan siswa MAN se-kabupaten Blitar sebesar 49,8%. Hal ini ditunjukkan dari angka signifikansi hasil perhitungan dengan program SPSS yaitu pada tabel Anova terlihat bahwa nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$. Perhitungan ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja kepala madrasah terhadap mutu lulusan siswa MAN se-kabupaten Blitar.

Kepala madrasah merupakan seorang *top leader*, dimana kinerjanya merupakan hal yang sangat penting dan menentukan bagaimana arah suatu lembaga yang dipimpinnya. Melalui kinerja yang tinggi seorang kepala madrasah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan lembaganya. Kepemimpinan kepala madrasah ialah faktor penting yang menentukan berjalan atau tidaknya suatu organisasi di lembaga pendidikan.¹ Dalam hal ini termasuk di dalamnya adalah tentang bagaimana mutu lulusan yang dihasilkan. Profil mutu lulusan madrasah merupakan komponen utama yang menunjang mutu lembaga pendidikan. Sehingga prinsip utama dalam masalah

¹ Helmawati, Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Kepala Madrasah Melalui Manajerial Skills, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 1

mutu lulusan adalah semua guru mampu bekerja dengan baik pada masing-masing pelajaran yang diampunya dengan menerapkan standar yang jelas dan terukur.² Bila diruntut secara vertikal, bagaimana guru bekerja dan bagaimana kualitas kinerjanya ditentukan pula oleh bagaimana kinerja kepala madrasah.

Kinerja kepala madrasah dan pengaruhnya terhadap mutu lulusan bisa dilihat dari berbagai aspek, seperti yang tersebut dalam PMA No. 58 tahun 2017.³ Antara lain adalah: (1) Manajerial; (2) Pengembangan Kewirausahaan; dan (3) Supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Kepala madrasah sebagai seorang manajer pada hakikatnya akan menerapkan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemimpin, dan pengendali usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.⁴ Berdasarkan penelitian oleh Engkay Karweti kepala sekolah/madrasah seyogyanya perlu meningkatkan kemampuan teknik manajerial karena maju mundur suatu sekolah/madrasah tidak terlepas dari peran kepala sekolah/madrasah.⁵

Aspek atau indikator poin kedua menyebutkan bahwa bagaimana kinerja kepala madrasah bisa ditinjau dari bagaimana pengembangan kewirausahaan. Pengembangan kewirausahaan merupakan aspek yang

² Nur Zain, Gerakan Menata Mutu Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 135

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah

⁴ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 103

⁵ Engkay Karweti, Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SLB di Kbaupaten Subang, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 11 No. 2 Oktober 2010

penting dalam menentukan mutu lulusan, karena kepala madrasah akan dituntut bagaimana memiliki sikap-sikap seorang wirausaha, selain juga harus merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi dari pengembangan kewirausahaan. Pengembangan kewirausahaan ini juga dapat dilihat dari berbagai ekstrakurikuler yang ada pada madrasah, dimana peserta didik dapat meningkatkan kemampuan diluar kemampuan akademik. Salah satu madrasah yang menjadi penelitian disini juga melakukan kerjasama dengan salah satu perusahaan berbasis busana di Surabaya untuk lulusan MAN yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya dan memutuskan untuk berkerja. Apabila peserta didik terbiasa dengan sudut pandang tentang kewirausahaan maupun pengetahuan tentang wirausaha pasti nanti lulusannya pun akan menjadi lulusan yang dapat meningkatkan mutu. Menurut Linan & Leon dalam Eka Aprilianty berpendapat *“the individuals decision to become an entrepreneur is sometimes assumed to depend on personality traits: If you have the proper personality profile, you will become an entrepreneur sooner or later”*.⁶

Sedangkan aspek yang terakhir adalah supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Sehingga tugas kepala madrasah adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan tenaga kependidikan. Sergiovani dan

⁶ Eka Aprilianty, Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2012

Starrat dalam E. Mulyasa menyatakan “*Supervision is a process designed to help teacher and supervision learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community*”.⁷ Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi membantu guru mempelajari tugas di madrasah dan menggunakan kemampuan serta pengetahuannya untuk memberikan layanan yang baik pada orang tua dan peserta didik. Dengan demikian apabila supervisi dilakukan maka perbaikan dalam pembelajaran pun dapat dilakukan sehingga pada *output* akan menghasilkan mutu lulusan yang baik.

Kepala madrasah memiliki andil yang besar terhadap bagaimana lembaga yang dipimpinnya dapat dikatakan bermutu atau tidak, maju atau tidak, baik atau tidak. Begitu pula dengan kinerja kepala sekolah, akan sangat menentukan bagaimana mutu lulusan yang dikeluarkan lembaga yang dipimpinnya, seperti halnya dalam penelitian ini yang menunjukkan pengaruh sebesar 49,8%. Kepala madrasah layaknya sentral dalam sebuah lembaga, bagaimana kinerjanya dalam bekerja akan sangat mempengaruhi mutu atau kualitas lembaga pendidikan. Mulai dari sikap, kepribadian, kebijakan, sampai pada keputusan yang diambil. Kinerja yang bagus akan melahirkan kualitas pendidikan yang bagus, pula sebaliknya.

⁷ Ibid., 11

B. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan

Berdasarkan uji hipotesis pada Bab IV dihasilkan adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu lulusan siswa MAN se-kabupaten Blitar sebesar 53,4%. Hal ini ditunjukkan dari angka signifikansi hasil perhitungan dengan program SPSS yaitu pada tabel Anova terlihat bahwa nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$. Perhitungan ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu lulusan siswa MAN se-kabupaten Blitar.

Kinerja guru merupakan faktor yang paling menentukan kualitas pembelajaran.⁸ Kualitas inilah yang akan melahirkan mutu pendidikan yang bagus, termasuk di dalamnya adalah mutu lulusan atau *output*. Pembelajaran menekankan pada pembahasan mengenai bagaimana seharusnya guru melaksanakan proses pengorganisasian materi pelajaran, siswa dan lingkungan dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara lebih baik dan optimal.⁹ Dari pernyataan tersebut ada pernyataan tersebut ada sebuah perbandingan senilai antara kinerja guru dan mutu pembelajaran.

Menurut Patricia King dalam Hamzah B. Uno kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya. Sebagai guru, tugas rutinnnya adalah melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Hasil yang dicapai secara optimal dari tugas mengajar itu merupakan

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 56

⁹ Muhammad Irham dan Novan A. W, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 116

kinerja seorang guru.¹⁰ Pendapat ini juga memperkuat bahwa apabila kinerja guru baik, bisa dikatakan pula hasil dari pembelajaran juga akan baik.

Menurut Rutman Richard dalam Sri Setiyati "*performance can be definite very simply as focused behaviour or purposeful work. In other words, job exist to achieve specific and definite result, and people are employed to do those job because the organization to achieve those result*".¹¹ Bahwa kinerja merupakan perilaku tertentu yang menjadi fokus atau tujuan dalam sebuah pekerjaan.

Kinerja berbanding lurus dengan hasil, kinerja bagus maka hasilnya bagus, begitu pula sebaliknya. Dalam ruang lingkup pembelajaran, kinerja guru akan menghasilkan nilai atau hasil dari pembelajaran sendiri. Secara simultan, pembelajaran yang baik dan konsisten dalam sebuah lembaga pendidikan, bertujuan untuk menciptakan keluaran dari lembaga dengan kualitas yang baik atau dapat dikatakan bermutu. Peranan guru sangat dominan dalam hal ini untuk menciptakan siswa yang bermutu, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa faktor-faktor lain selain guru juga bermanfaat, misalnya kemampuan siswa, sarana prasarana, iklim pendidikan, dan lain sebagainya juga memiliki peran penting. Namun tetap peranan guru untuk menciptakan mutu pendidikan khususnya mutu lulusan sangat dominan dan penting. Interaksi dalam pembelajaran antara guru dan siswa sangat banyak dalam pembelajaran di madrasah, dalam interaksi ini, apabila guru

¹⁰ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 65

¹¹ Sri Setiyati, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru*, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 22 Nomor 2 Oktober 2014

memberikan pembelajaran yang bagus mulai dari sikap, pemberian materi, kualitas dalam bekerja, ketepatan kerja, inisiatif, dan komunikasi maka secara bertahap ada perubahan kualitas atau mutu siswa yang dihasilkan dalam sebuah proses pendidikan.

C. Pengaruh Kinerja Kepala Madrasah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Lulusan

Berdasarkan Uji Hipotesis ke-tiga pada SPSS yang dihasilkan ditampilkan pada Bab IV, diperoleh hasil nilai $R^2 = 0,536$ artinya variabel bebas kinerja kepala madrasah dan kinerja guru mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat mutu lulusan siswa sebesar 53,6%. Sisanya sebesar 46,4% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Sedangkan hal senada bisa dilihat dari tabel Anova yang hasilnya adalah nilai r lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan yaitu 0,00 atau $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu lulusan siswa MAN se-kabupaten Blitar di MTsN se Kabupaten Blitar.

Mutu lulusan merupakan salah satu indikator dari ukuran sekolah atau madrasah yang bermutu. Sehingga mutu lulusan menjadi salah satu fokus dalam lembaga pendidikan. Profil mutu lulusan di sekolah/madrasah merupakan komponen utama yang menunjang mutu lembaga pendidikan. Sehingga, prinsip utama agar semua guru mampu bekerja dengan baik mewujudkan mutu lulusan di masing-masing mata pelajaran dengan

menerapkan standar adalah dengan adanya target yang jelas dan terukur.¹² Dengan kata lain dari penjelasan di atas adalah salah satu faktor penentu dari mutu lulusan adalah dari bagaimana guru bekerja. Maka dari itu salah satu rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan, dimana penjelasan dan perhitungan dari rumusan ini sudah dijelaskan dan dipaparkan pada Bab sebelumnya.

Menurut pendapat yang sama, dikatakan pula tujuan dari sebuah lembaga akan tercapai dan tentunya efektif jika lembaga pendidikan tersebut memiliki manajemen kepemimpinan yang kuat.¹³ Kepemimpinan ini dipimpin kepala madrasah atau kepala sekolah. Kepemimpinan ini bisa diketahui salah satunya dari bagaimana kinerja seorang kepala madrasah.

Berdasarkan kedua faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala madrasah dan kinerja guru mempengaruhi mutu lulusan. Dalam penelitian ini pengaruh kedua variabel bebas tersebut terhadap mutu lulusan sebesar 53,6%. Pendapat dengan benang merah yang sama adalah pendapat menurut Slamet dalam Ramadhan & Yahya “untuk menghasilkan mutu, ada empat usaha mendasar yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu: 1) Menciptakan situasi “menang-menang” (*win win solution*) dan bukan situasi “kalah menang” diantara pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan (*stakeholder*). Dalam hal ini terutama antara pimpinan lembaga dengan staf lembaga harus terjadi kondisi yang saling menguntungkan satu sama lain dalam meraih mutu produk/jasa

¹² Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (ogjakarta: Ar-ruzz Media), 135

¹³ *Ibid.*, 137

yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut...”.¹⁴ Pendapat tersebut memperkuat bahwa kinerja kepala sekolah/ madrasah dan kinerja guru sangat mempengaruhi mutu pendidikan, salah satunya mutu lulusan.

Kepala madrasah sebagai *top leader* dan guru sebagai pelaksana pembelajaran sekaligus teman interaksi dengan siswa setiap harinya memberikan efek keluaran atau *output* berupa kualitas siswa, dalam hal ini mutu lulusan sesuai bagaimana kinerja guru dalam proses pembelajaran dan kepala madrasah dalam kepemimpinannya.

Sehingga, mutu lulusan merupakan hasil sinergi dari strategi dan kebijakan terkait masukan atau *input* dari kepala madrasah dan proses pendidikan yang salah satunya dari guru. Mutu lulusan secara akademis merupakan pencapaian berdasarkan nilai atau hasil yang dikategorikan tinggi dalam tes kemampuan akademik. Tes akademik ini berupa nilai ulangan harian, Ujian Akhir Madrasah, dan Ujian Nasional (UN), yang secara spesifik dalam penelitian ini mutu lulusan yang diteliti berdasarkan nilai UN.

¹⁴ Ramadhan Prasetya Wibawa dan Yahya Reka Wirawan, *Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan Ekonomi dalam Rangka Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Berbasis Budaya Berpikir Ilmiah pada Era Mea*, Seminar Nasional Pendidikan 2017, ISSN: 2503-4855